

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini kehidupan semakin kompleks, sehingga hal – hal yang perlu dipelajari juga menjadi semakin rumit. Kerumitan ini bisa dicerna dengan mudah dengan bantuan media untuk menyederhanakan konsep – konsep yang rumit. Media berfungsi sebagai alat bantu yang menjembatani antara materi yang rumit dengan pemahaman peserta didik, sehingga konsep – konsep yang rumit dapat lebih mudah dicerna, dipahami, dan diterapkan dalam pembelajaran.<sup>2</sup>

Media pembelajaran membuat konsep – konsep yang rumit bisa menjadi sederhana, mudah dimengerti, dan mudah di praktikkan dalam bentuk nyata. Media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar lebih menarik. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru secara satu arah, tetapi juga dapat melihat, mengamati, bahkan berinteraksi dengan materi melalui media yang digunakan. Proses belajar ini membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam pembelajaran.

Menurut Kemp dan Dayton dalam Hamzah Pagarra dkk., terdapat tiga tujuan pemanfaatan media pembelajaran, yaitu menyampaikan informasi berupa materi, memotivasi peserta didik, serta menciptakan aktivitas belajar yang bermakna. Dari sini tampak bahwa pemanfaatan

---

<sup>2</sup> Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya, 2016), 1.

media pembelajaran juga membantu siswa untuk menggabungkan pengalaman belajar yang baru dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Media memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan pengalaman belajar yang bersifat konkret.<sup>3</sup>

Pentingnya pembelajaran, khususnya dalam memahami sejarah ditegaskan dalam Al – Qur'an Allah SWT berfirman dalam QS. Yusuf: 111:<sup>4</sup>

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ

الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْقَوْمِ الْمُؤْمِنِينَ ۚ

Artinya: “*Sungguh, pada kisah mereka benar – benar terdapat pelajaran bagi orang – orang yang berakal sehat. (Al – Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat – buat, melainkan merupakan pembenar (kitab – kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman.*”

Ayat ini menegaskan bahwa mempelajari sejarah, termasuk Sejarah Kebudayaan Islam adalah sarana untuk mengambil ibrah agar peserta didik mampu berfikir kritis, meneladani tokoh – tokoh islam, serta memperkuat keimanan mereka.

---

<sup>3</sup> Hamzah Pagarra dkk., *Media Pembelajaran* (Gunungsari: Badan Penerbit UNM, 2022), 15&16.

<sup>4</sup> Johan Septian Putra, “Memahami Sejarah Melalui Ayat - Ayat Al - Qur'an,” *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 11, no. 1 (2021): 64.

Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam pembelajaran siswa. Guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang menarik. Sebagai tenaga pendidik, guru diharapkan dapat memahami kondisi dan karakter siswa serta menguasai berbagai pendekatan dan Teknik pembelajaran. Selain itu, pendidik perlu cerdas dan penuh ide baru dalam memberikan dorongan agar siswa tetap semangat dan termotivasi dapat belajar dengan efisien, menyampaikan materi dengan metode yang menyenangkan, memotivasi minat belajar peserta didik.<sup>5</sup>

Ketrampilan membuat media pembelajaran pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini penting, karena mata pelajaran tersebut merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah. Sejarah Kebudayaan Islam ialah mata pelajaran yang mengacu pada peristiwa masa lampau. Ada beberapa rumpun materi yang dipelajari pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam salah satunya ialah Ilmuwan Islam Masa Daulah Ayyubiyah.<sup>6</sup>

Pendekatan pengajaran yang monoton kurang bervariasi, bersifat repetitif, dan tidak melibatkan interaksi yang menarik. Pengajaran yang monoton biasanya terdiri dari ceramah yang panjang dengan sedikit partisipasi aktif dari siswa.<sup>7</sup> Berdasarkan hasil observasi peneliti pada

---

<sup>5</sup> Hendripal Panjaitan dan Febi Hafizzah, "Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 330.

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 81.

<sup>7</sup> Sani Susanti dkk., "Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan dan Riset* 2, no. 2 (2024): 87.

tanggal 22 September 2025 di kelas 8 MTsN 2 Tulungagung, diketahui bahwa sebagian besar siswa cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Keberhasilan suatu proses pembelajaran bergantung pada berbagai factor pendukung. Faktor tersebut mencakup peran guru sebagai sumber utama, siswa sebagai penerima, serta tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran juga berperan penting dalam memudahkan siswa memahami materi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam Sejarah Kebudayaan Islam, sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung tersebut.<sup>8</sup>

Minat belajar juga dibutuhkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena minat merupakan kunci untuk memahami dan mengingat materi Sejarah Kebudayaan Islam yang kompleks. Minat belajar yang dimiliki siswa akan meningkatkan keinginannya untuk mendalami materi tanpa paksaan sehingga apa yang dipelajarinya dapat bertahan lama. Secara umum terdapat faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu kurangnya ketrampilan guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran dianggap penting karena dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan konsentrasi penuh. Implikasi dari rendahnya minat belajar adalah pada hasil belajarnya.

---

<sup>8</sup> Radiaso, "Pengaruh Penggunaan Media Timeline Pada Pembelajaran SKI Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau Kota Padang" (Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2025), 3.

Berkenaan dengan itu, penggunaan media pembelajaran menjadi sangat strategis dalam meningkatkan minat belajar siswa.<sup>9</sup>

Media pembelajaran yang monoton membuat sedikit siswa yang aktif bertanya atau memberikan pendapat, sedangkan sebagian besar lainnya tampak kurang antusias dan kurang fokus dalam mengikuti pelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun nilai akademik siswa tergolong baik, minat belajar mereka terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode maupun media pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Mereka akan lebih antusias mengerjakan tugas, berdiskusi, dan mencari informasi tambahan di luar jam belajar. Hal ini mendukung mereka untuk memahami materi dengan lebih baik, yang pada akhirnya mempermudah mereka mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, jika minat belajar rendah, siswa sering kali bersikap pasif, mudah bosan, atau bahkan merasa tertekan saat belajar, sehingga tujuan pembelajaran sulit dicapai. Dampak dari rendahnya minat belajar ini cukup serius. Siswa yang tidak memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran cenderung memiliki prestasi akademik yang rendah. Selain

---

<sup>9</sup> Restu Ade Yanti, Ida Bagus Made Astawa, dan I Made Sarmita, "Penggunaan Media Story Maps dalam Pembelajaran Geografi dan Implikasinya terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Singaraja," *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 11, no. 2 (2023): 197.

itu, mereka juga dapat kehilangan rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis yang seharusnya dikembangkan sejak dini.<sup>10</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang pembelajar dari proses belajar yang ditempuh di suatu sekolah atau lembaga pendidikan, yang diperoleh melalui evaluasi belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga Pendidikan. Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan berpikir kreatif siswa dan juga tingkat kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa.<sup>11</sup>

Guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk mengatasi hal tersebut. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif.<sup>12</sup> Pembelajaran SKI di MTsN 2 Tulungagung juga sering menggunakan media pembelajaran seperti lembar kerja peserta didik, dan lainnya. Hal yang perlu diperhatikan adalah memilih media pembelajaran yang dipakai karena karakteristik peserta didik yang berbeda – beda. Berdasarkan pengamatan, pembelajaran SKI di MTsN 2 Tulungagung ini masih berupa ceramah biasa, guru perlu mencoba

---

<sup>10</sup> Debby Yuliana Sinaga dkk., “Mengembangkan Minat Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi,” *edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 03 (2024): 1551.

<sup>11</sup> Mega Nirmala Mboa dan Timoteus Ajito, “Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Peluang Siswa Kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang,” *Journal on Education* 06, no. 02 (2024): 12298.

<sup>12</sup> Pagarra dkk., *Media Pembelajaran*, 6.

menggunakan *story map* atau media pembelajaran lainnya yang sesuai dengan materi pelajaran.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) seharusnya dirancang secara menarik melalui variasi model, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sejarah. Tak jarang guru belum mengetahui dan belum mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar di kelas maka tentu saja kekondusifan di kelas akan berkurang.<sup>13</sup> Kondisi pembelajaran seperti ini yang terlalu kaku dan hanya menggunakan metode yang sama berulang – ulang dapat menimbulkan rasa bosan pada peserta didik. Pembelajaran yang tidak bervariasi juga berdampak pada munculnya suasana kelas yang pasif mengakibatkan siswa enggan untuk terlibat aktif. Untuk menghindari hal tersebut, dibutuhkan penerapan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran seharusnya menghadirkan interaksi antara guru dan peserta didik tanpa tekanan, melainkan melalui hubungan yang akrab dan saling mendukung. Dengan demikian, suasana belajar yang menarik dapat tercipta, minat siswa untuk berpartisipasi semakin tinggi, dan tujuan pembelajaran pun lebih mudah tercapai.

Menurut Kholid sebagaimana dikutip oleh Henki mengemukakan bahwa pelajaran sejarah sangat layak untuk menggunakan media *story map* karena mempelajari tentang dimensi ruang dan waktu dari peristiwa sejarah

---

<sup>13</sup> Rina Gustina dan S. Rambe, “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran di Kelas 4 Sdn 115 Pekanbaru,” *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2022): 177.

masa lampau.<sup>14</sup> Media ini mampu membantu peserta didik melihat keterkaitan antar peristiwa secara jelas melalui tampilan visual yang runtut dan terstruktur. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi juga dapat memahami alur, tokoh, dan latar peristiwa secara lebih mendalam. Terkait teori tersebut peneliti hendak menguji teori tersebut pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 8 di MTsN 2 Tulungagung.

Media pembelajaran *Story Maps* berperan sebagai faktor eksternal yang dapat berpengaruh secara positif terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut, media *story map* ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai referensi media pembelajaran bagi guru.<sup>15</sup> Menurut puspita, pembuatan *Story Maps* memberikan solusi yang efektif dan intuitif untuk mengkomunikasikan informasi geografis secara menarik dan dapat meningkatkan pemahaman serta minat pembaca terhadap topik yang telah disajikan.<sup>16</sup>

Minat belajar juga memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan memiliki keinginan yang kuat untuk memahami materi

---

<sup>14</sup> Henki Warsani dan M. Afrillyan Dwi Syahputra, "Story Map Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Literasi Geohistoris," *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi* 5, no. 1 (2025): 33–34.

<sup>15</sup> Yanti, Astawa, dan Sarmita, "Penggunaan Media Story Maps dalam Pembelajaran Geografi dan Implikasinya terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Singaraja," 196.

<sup>16</sup> Radika Diah Puspita dan Alya Fasya Azzahra, "Pembuatan Story Maps Desa Pondok 1 Wonolelo Menggunakan ArcGIS Online," *Jurnal Ilmiah Geomatika* 3, no. 2 (2023): 41.



pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar. Dengan demikian, minat belajar dan hasil belajar merupakan dua variabel yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan media *story map* tidak hanya berpengaruh terhadap minat belajar, tetapi juga berpotensi mempengaruhi hasil belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui peningkatan minat belajar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *story map* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *story map* telah banyak diterapkan pada berbagai mata pelajaran, seperti Bahasa Indonesia, Sejarah umum, Geografi, serta pada pengembangan media pembelajaran digital. Hasil penelitian-penelitian tersebut secara umum menunjukkan bahwa media *story map* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, pemahaman konsep, serta minat belajar peserta didik.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih belum berfokus pada mata pelajaran SKI, menitikberatkan pada satu variabel saja (minat belajar atau hasil belajar), atau menggunakan media yang berbeda

seperti *timeline* dan *story map* digital. Belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh penggunaan media *story map* terhadap minat dan hasil belajar siswa secara simultan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat Madrasah Tsanawiyah, khususnya di MTsN 2 Tulungagung.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana media *story map* dapat meningkatkan minat sekaligus hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran SKI dapat tercapai dengan lebih optimal.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru masih dominan menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran cenderung kurang menarik dan belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga menimbulkan rasa jenuh pada siswa.
3. Pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar masih minim dan kurang bervariasi.
4. Minat dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam *relative* rendah.

5. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam masih belum optimal.

Penelitian ini akan membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Tulungagung.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada salah satu kelas 8 di MTsN 2 Tulungagung.
3. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh media *story map* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas 8 di MTsN 2 Tulungagung.
4. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *story map*.
5. Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan media *story map* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas 8 MTsN 2 Tulungagung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *story map* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas 8 di MTsN 2 Tulungagung?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *story map* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas 8 di MTsN 2 Tulungagung?

3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *story map* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas 8 di MTsN 2 Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan media *story map* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas 8 di MTsN 2 Tulungagung
2. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan media *story map* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas 8 di MTsN 2 Tulungagung
3. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan media *story map* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas 8 di MTsN 2 Tulungagung

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan dan khazanah ilmiah tentang upaya peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik.

2. Secara praktis

a. Bagi kepala MTsN 2 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terkait dengan proses pembelajaran yang diberlakukan saat ini dan juga bisa digunakan sebagai masukan terkait dengan upaya peningkatan mutu, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Bagi guru di MTsN 2 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam memilih metode dan pendekatan mengajar yang sesuai dan efektif, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

c. Bagi peserta didik

Dengan mengenal beberapa metode dan pendekatan mengajar yang diberikan, peserta didik akan lebih semangat untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 8 MTsN 2 Tulungagung

2. Lokasi diadakannya penelitian ini adalah MTsN 2 Tulungagung
3. Materi yang diajarkan adalah materi Sejarah ilmuwan termasyhur masa Daulah Ayyubiyah (As-Suhrawardi, Ibnu Al-Azim, Al-Bushiri) kelas 8 semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026

## **G. Penegasan Variabel**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Media *Story Map***

*Story map* adalah cara yang efektif untuk menyajikan cerita yang melibatkan data sejarah, seperti peta, gambar, video, dan teks. Mereka menyediakan cara yang intuitif dan menarik bagi pengguna untuk menjelajahi dan memahami konten sejarah yang kompleks. *Story map* menggunakan kekuatan visualisasi geografis untuk mengomunikasikan gagasan, menceritakan cerita, dan menyampaikan pesan dengan cara yang lebih meyakinkan dan relevan.<sup>17</sup>

#### **b. Minat Belajar**

Menurut Icek Ajzen dan Martin Fishbein dalam Theory of Planned Behavior (TPB), minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu attitude toward the behavior (sikap terhadap perilaku), subjective norms (dukungan atau pengaruh lingkungan sekitar), dan perceived behavioral control (keyakinan terhadap kemampuan diri). Dalam pembelajaran, minat

---

<sup>17</sup> Puspita dan Azzahra, 34.

belajar peserta didik dapat muncul karena adanya sikap positif terhadap kegiatan belajar, dukungan dari lingkungan seperti guru dan teman, serta keyakinan siswa bahwa mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>18</sup>

#### c. Hasil Belajar

Menurut Benjamin Bloom, hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan pengetahuan, ranah afektif berkaitan dengan sikap dan minat, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan. Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif yang ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>19</sup>

#### d. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam yaitu “Salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar

---

<sup>18</sup> Direktorat Jendral, Pendidikan Vokasi, dan Kementerian Pendidikan, “Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Pemilihan Konsentrasi Keahlian dan Ekstrakurikuler,” 2023, 10.

<sup>19</sup> Abdul Qodir, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, ed. oleh Penerbit K-Media (Yogyakarta, 2017), 3.

pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>20</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini berusaha meneliti pengaruh penggunaan media *story map* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas 8 di MTsN 2 Tulungagung. Peneliti menggunakan dua kelas yaitu satu kelas yang diberi perlakuan dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Kelas kontrol atau kelas pembanding peneliti hanya memberikan tes (*posttest*) nilai SKI dari kedua kelas tersebut. Kemudian hasil tes tersebut dianalisis dengan uji t/uji hipotesis.

Dalam penelitian ini, variabel – variabel yang digunakan terdiri atas:

Variabel bebas (X) : Media *Story Map*

Variabel terikat (Y<sub>1</sub>) : Minat Belajar

Variabel terikat (Y<sub>2</sub>) : Hasil Belajar

Variabel bebas merupakan faktor yang mempengaruhi, yaitu media *story map* yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan variabel terikat adalah minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 8 MTsN 2 Tulungagung, yang diukur melalui angket dan tes hasil belajar.

## H. Sistematika Penulisan

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), 68.



Penelitian ini disusun secara sistematis dan sesuai dengan ketentuan yang ada didalam buku panduan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam mengkaji dan memahami terhadap persoalan yang ada. Sistematika penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

#### 2. Bagian Utama

Pada bagian ini terdiri dari enam bab yaitu:

##### a. BAB I: Pendahuluan

Bab ini mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

##### b. BAB II: Landasan Teori

Pada bab ini berisikan tentang diskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran

##### c. BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan secara detail mengenai rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi sampel dan sampling

penelitian, kisi-kisi instrumen, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. BAB IV: Hasil Penelitian

Pada bab IV ini peneliti akan membahas tentang paparan data dan hasil dari penelitian yang ada selama melaksanakan penelitian secara langsung

e. BAB V: Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan membahas terkait yang telah dipaparkan dan menjelaskan hasil dari penelitian yang akan menjadi jawaban dari rumusan-rumusan masalah yang ada pada BAB I.

f. BAB VI: Penutup

Pada bab VI ini terdapat penyimpulan terkait saran dan hasil dari penelitian yang diajukan oleh peneliti.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat.